

**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014**

**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2014**

**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | | |
|---------------|---|---|---|------------------|
| 1. Nama | : | Rico Rustombi | : | Name 1. |
| Alamat kantor | : | Menara Karya Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said X-5,
Kav. 1-2, Jakarta 12950 | : | Office address |
| Nomor telepon | : | 6221 - 57944766 | : | Telephone Number |
| Jabatan | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> | : | Position |
| 2. Nama | : | Ika Heru Bethari | : | Name 2. |
| Alamat kantor | : | Menara Karya Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said X-5,
Kav. 1-2, Jakarta 12950 | : | Office address |
| Nomor telepon | : | 6221 - 57944766 | : | Telephone Number |
| Jabatan | : | Direktur Tidak Terafiliasi / <i>Unaffiliated Director</i> | : | Position |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information contained in this consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 3 Maret 2015 / March 3, 2015

 Rico Rustombi Direktur Utama/ <i>President Director</i>	  Ika Heru Bethari Direktur Tidak Terafiliasi/ <i>Unaffiliated Director</i>
---	---

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0110 MBSS HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk dan Entitas Anak

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0110 MBSS HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk and Its Subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Henri Arifian

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0561

3 Maret 2015/*March 3, 2015*

	31 Desember/ December 31, 2014 USD	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	48.060.445	5	43.931.590	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6,30		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	3.742.246		3.683.010	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 1.271.581 pada 31 Desember 2014 dan USD 1.038.775 pada 31 Desember 2013	31.978.365		25.162.568	Third parties - net of allowance for impairment losses of USD 1,271,581 at December 31, 2014 and USD 1,038,775 at December 31, 2013
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	1.891.380	7	679.433	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - bersih	5.590.400	8	4.155.374	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	547.610		154.758	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3.476.234	9	2.284.082	Advances and prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	-		80.000	Other current asset
Sub jumlah	95.286.680		80.130.815	Sub total
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	81.887	10	163.767	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar	<u>95.368.567</u>		<u>80.294.582</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 108.188.080 pada 31 Desember 2014 dan USD 88.012.325 pada 31 Desember 2013	254.059.799	10	271.330.057	Property, vessels and equipment - net of accumulated depreciation of USD 108,188,080 at December 31, 2014 and USD 88,012,325 at December 31, 2013
Aset tidak lancar lainnya	2.188.256	11	1.157.580	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>256.248.055</u>		<u>272.487.637</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>351.616.622</u></u>		<u><u>352.782.219</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2014 USD	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	13.444.935	12	13.403.489	Bank loans
Utang usaha		13,30		Trade accounts payable
Pihak berelasi	-		12.337	Related party
Pihak ketiga	4.809.845		8.185.143	Third parties
Utang lain-lain		14,30		Other accounts payable
Pihak berelasi	86.657		189.399	Related party
Pihak ketiga	300.096		209.904	Third parties
Utang pajak	1.007.048	15	313.555	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	4.343.353	16	3.127.919	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>14.900.608</u>	17	<u>11.744.343</u>	Current maturity of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>38.892.542</u>		<u>37.186.089</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	-	30	194.779	Due to related parties
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	57.504.568	17	72.405.162	Long term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>1.607.258</u>	29	<u>1.245.660</u>	Employee benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>59.111.826</u>		<u>73.845.601</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized capital - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.750.026.639 saham	26.684.752	18	26.684.752	Issued and paid-up - 1,750,026,639 shares
Tambahan modal disetor	33.628.706	19	33.628.706	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain	61.778		101.958	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	210.817	20	167.072	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	<u>185.593.561</u>		<u>175.077.710</u>	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	246.179.614		235.660.198	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>7.432.640</u>	21	<u>6.090.331</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	<u>253.612.254</u>		<u>241.750.529</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>351.616.622</u>		<u>352.782.219</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 USD	Catatan/ Notes	2013 USD	
PENDAPATAN USAHA	135.280.006	22,30	151.116.406	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>91.851.033</u>	23,30	<u>90.397.017</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	<u>43.428.973</u>		<u>60.719.389</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(705.926)	24	(886.398)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(12.978.058)	25	(11.827.340)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(4.937.873)		(6.154.523)	Finance costs
Pendapatan bunga	982.639		539.486	Interest income
Kerugian penurunan nilai aset	(115.246)		(435.626)	Loss from impairment of assets
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(2.404.383)</u>	26	<u>(684.988)</u>	Other gain and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	23.270.126		41.270.000	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(1.646.377)</u>	27	<u>(1.813.397)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>21.623.749</u>		<u>39.456.603</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(40.180)</u>		<u>(40.094)</u>	Exchange differences from translation of financial statements
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>21.583.569</u>		<u>39.416.509</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	20.131.313		38.286.866	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>1.492.436</u>	21	<u>1.169.737</u>	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	<u>21.623.749</u>		<u>39.456.603</u>	Profit for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	20.091.133		38.246.772	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>1.492.436</u>	21	<u>1.169.737</u>	Non-controlling interests
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	<u>21.583.569</u>		<u>39.416.509</u>	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM		28		EARNINGS PER SHARE
Dasar	0,0115		0,0219	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Pendapatan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to owners of the Company</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
				USD	USD				
Saldo per 1 Januari 2013	26.684.752	33.628.706	142.052	115.695	145.833.316	206.404.521	4.920.594	211.325.115	Balance as of January 1, 2013
Saldo laba dicadangkan	-	-	-	51.377	(51.377)	-	-	-	Appropriated earnings
Dividen	-	-	-	-	(8.991.095)	(8.991.095)	-	(8.991.095)	Dividend
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	-	(40.094)	-	-	(40.094)	-	(40.094)	Exchange differences from translation of financial statements
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	38.286.866	38.286.866	1.169.737	39.456.603	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013	26.684.752	33.628.706	101.958	167.072	175.077.710	235.660.198	6.090.331	241.750.529	Balance as of December 31, 2013
Saldo laba dicadangkan	-	-	-	43.745	(43.745)	-	-	-	Appropriated earnings
Dividen	-	-	-	-	(9.571.717)	(9.571.717)	(150.127)	(9.721.844)	Dividend
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	-	(40.180)	-	-	(40.180)	-	(40.180)	Exchange differences from translation of financial statements
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	20.131.313	20.131.313	1.492.436	21.623.749	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014	26.684.752	33.628.706	61.778	210.817	185.593.561	246.179.614	7.432.640	253.612.254	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	2013	
	USD	USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	128.172.167	150.849.836	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(63.269.639)	(59.885.168)	Supplier
Direksi dan karyawan	(19.369.686)	(19.752.163)	Directors and employees
Pihak ketiga lainnya - bersih	(7.527.148)	(6.817.956)	Other third parties - net
Kas dihasilkan dari operasi	38.005.694	64.394.549	Cash generated from operations
Pendapatan bunga	982.639	539.486	Interest income
Pembayaran beban keuangan	(4.896.427)	(6.192.123)	Financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(1.601.135)	(1.862.631)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	32.490.771	56.879.281	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(6.567.748)	(3.633.222)	Acquisition of property, vessels and equipment
Kenaikan rekening bank yang yang dibatasi penggunaannya	(782.842)	(488.567)	Increase in restricted cash in bank
Perolehan aset tidak berwujud	(393.003)	-	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	1.683.786	74.680	Proceeds from disposal of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(6.059.807)	(4.047.109)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(12.349.107)	(78.899.617)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen	(9.571.717)	(8.991.095)	Dividends paid
Pembayaran pinjaman pihak berelasi	(194.779)	(53.049)	Payment of loan from related parties
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	-	117.003	Cash received (payment) of other accounts payable
Penerimaan utang bank	-	60.852.226	Proceeds from bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(22.115.603)	(26.974.532)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4.315.361	25.857.640	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	43.931.590	17.710.611	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(186.506)	363.339	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	48.060.445	43.931.590	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta notaris Darbi, SH, No. 107 tanggal 24 Maret 1994. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 pada tanggal 6 Nopember 1996. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan akta No. 6 tanggal 7 Mei 2014 yang dibuat dihadapan Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan komposisi dewan direktur dan komisaris. Akta pemberitahuan perubahan tersebut telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-10796.40.22.2014 tertanggal 30 Mei 2014.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Menara Karya lantai 12 Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik barang maupun penumpang, pengangkutan minyak dari pusat-pusat pengilangan, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dari perusahaan pelayaran angkutan laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap untuk pelayaran di dalam negeri dan di luar negeri, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran kapal tunda, penyewaan peralatan pelayaran dan pelayaran luar negeri antar negara (pelayaran samudera). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing adalah 293 dan 325 pada 31 Desember 2014 dan 2013.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 107 of Darbi, SH, dated March 24, 1994. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 dated November 6, 1996. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently through deed No. 6 dated May 7, 2014 of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta regarding changes in the composition of the board of directors and commissioners. The deed has been recorded by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-10796.40.22.2014 dated May 30, 2014.

The Company's head office is located at Menara Karya Building, 12th floor Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Block X-5, Kav 1-2, South Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in providing shipping services, both cargo and passengers, oil transportation from oil refineries, ship rentals, shipping bureau from overseas shipping companies, both for regular shipping and non regular shipping, domestic and overseas, shipping agency for shipping companies, tugboat shipping, shipping equipment rentals and overseas shipping. The Company started its commercial operations in 1994.

The Company and its subsidiaries (the Group) have permanent employees of 293 and 325 at December 31, 2014 and 2013, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) PT Indika Energy Tbk. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by PT Indika Energy Tbk. The Company's management as of December 31, 2014 and 2013 consists of the following:

	<u>31/12/2014</u>		<u>31/12/2013</u>	
Komisaris				Commissioners
Komisaris Utama	: Moh. A.R.P. Mangkuningrat		Moh. A.R.P. Mangkuningrat	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	: Maria Francesca Hermawan		Maria Francesca Hermawan	: Vice President Commissioner
Komisaris	: Nurcahya Basuki		Nurcahya Basuki	: Commissioners
			Ingrid Ade Sundari Prasatya	
			Wishnu Wardhana	
Komisaris Independen	: Harry Wiguna		Harry Wiguna	: Independent Commissioners
	Sriyanto		Sriyanto	
	Agoes Silaban		Agoes Silaban	
	Teuku Zulham			
Direksi				Directors
Direktur Utama	: Rico Rustombi		Rico Rustombi	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Lucas Djunaidi		Patricia Pratiwi Suwati Prasatya	: Vice President Directors
			Lucas Djunaidi	
Direktur	: Dedy Happy Hardi		Dedy Happy Hardi	: Director
Direktur Tidak Terafiliasi	: Ika Heru Bethari		Ika Heru Bethari	: Unaffiliated Director
Komite Audit				Audit Committee
Ketua	: Agoes Silaban		Agoes Silaban	: Chairman
Anggota	: Tonyadi Halim		Tonyadi Halim	: Members
	M.P. Sibarani		M.P. Sibarani	
Sekretaris	: Rajiv Krishna		Rajiv Krishna	: Secretary

b. Entitas Anak yang dikonsolidasi

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, 50% atau lebih saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of 50% or more, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ Total Net Income (Loss) Before Elimination	
				31/12/2014	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2013
						USD	USD	USD	USD
PT Mitra Hartono Sejati (MHS)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	Belum beroperasi/ Not yet operational	50,00%	50,00%	2.099.698	2.192.258	(78.817)	(13.514)
PT Mitra Swire CTM (MSC)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2008	69,97%	69,97%	28.390.850	28.621.987	3.188.574	2.203.763
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS)	Singapura/ Singapore	Pelayaran/ Shipping	Belum beroperasi/ Not yet operational	100,00%	100,00%	712.239	934.019	(181.777)	(147.954)
PT Mitra Jaya Offshore (MJO)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	Belum beroperasi/ Not yet operational	51,00%	51,00%	964.630	984.494	(19.846)	(256.221)
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2012	60,00%	60,00%	18.290.189	19.120.529	1.460.474	2.652.310

Berdasarkan akta notaris Lakshmi Anggraeni, S.H., M.Kn. No. 217 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-45747.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 30 Agustus 2013 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHU-AH.01.10-48558 dan surat penerimaan pemberitahuan perubahan No. AHU-AH.01.10-48559 keduanya tertanggal 14 November 2013, Perusahaan dan Swire CTM Bulk Logistics Limited ("Swire") melakukan konversi piutang dari MSC masing-masing sejumlah Rp 26.667.281.000 (setara dengan USD 2.893.340) dan Rp 11.835.977.000 (setara dengan USD 1.280.860) menjadi masing-masing 26.667.281 dan 11.835.977 lembar saham sehingga menurunkan kepemilikan Perusahaan di MSC menjadi 69,97%.

Based on deed No. 217 of notary Lakshmi Anggraeni, S.H., M.Kn. that was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-45747.AH.01.02.Tahun 2013 dated August 30, 2013 and has been reported to Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.10-48558 and acknowledgement letter No. AHU-AH.01.10-48559 both dated November 14, 2013, the Company and Swire CTM Bulk Logistics Limited ("Swire") convert their receivable from MSC amounting to Rp 26,667,281,000 (equivalent to USD 2,893,340) and Rp 11,835,977,000 (equivalent to USD 1,280,860), respectively into 26,667,281 and 11,835,977 shares, thereby decreasing the Company percentage of ownership in MSC into 69.97%.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan surat No. S-3102/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 175.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 April 2011 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada tanggal yang sama Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk.

Pada tahun 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

On March 25, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3102/BL/2011 for its public offering of 175,000,000 shares. On April 6, 2011, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges and on the same date, the Company become one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's outstanding are listed in the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

Penerapan ISAK 27 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from 'customers' and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognised as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

The application of ISAK 27 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The application of ISAK 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

b. Standards and Interpretation in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (b) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over, an investee.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (rebuttable presumption) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Berdasarkan amandemen, tersebut kecuali praduga ini dapat dibantah (presumption is rebutted), pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah (presumption is rebutted) jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category – see discussion in ISAK 26.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. PSAK 66 mengatur bagaimana suatu pengaturan bersama harus diklasifikasikan dimana dua atau lebih pihak mempunyai pengendalian bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian. Berdasarkan PSAK 12, terdapat tiga jenis pengaturan bersama: pengendalian bersama entitas, pengendalian bersama aset dan pengendalian bersama operasi.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas, dimana pengendalian bersama entitas berdasarkan PSAK 12 dapat dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas atau metode konsolidasi proporsional.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investor to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. PSAK 66 deals with how a joint arrangement should be classified where two or more parties have joint control. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements. In contrast, under PSAK 12, there are three types of joint arrangements: jointly controlled entities, jointly controlled assets and jointly controlled operations.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting, whereas jointly controlled entities under PSAK 12 can be accounted for using the equity method of accounting or proportionate consolidation.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkupnya.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Penyajian mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The amendments to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the consolidated financial statements is not yet known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group has been prepared using Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya dapat diukur pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Laba rugi komprehensif dari entitas anak diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan nonpengendali walaupun jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation process.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali MBS, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar), mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Pembukuan MBS diselenggarakan dalam mata uang Dollar Singapura (SGD), mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan konsolidasian, aset dan liabilitas MBS pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except MBS, are maintained in U.S. Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The books of accounts of MBS are maintained in Singapore Dollar (SGD), its functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of MBS at reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|---|--|
| <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|---|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss (FVTPL), which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivable.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang dikeluarkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang termasuk didalamnya utang usaha dan lain-lain, biaya yang harus dibayar, pinjaman bank dan pinjaman lainnya pada saat pengakuan awal diakui menggunakan nilai wajarnya, dikurang dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan metode bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan hanya jika Grup:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities which include trade and other payables, accrued expenses, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where the Group:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and

- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode FIFO. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) harus tersedia untuk segera dijual.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using FIFO method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Noncurrent Assets Held for Sale

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non-current asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

n. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aktiva tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	8 - 20
Kapal:	
<i>Speedboat</i>	4
<i>Landing Craft Tank (LCT)</i>	8
Kapal Tunda, Tongkang, Kapal motor dan <i>Floating crane</i>	16
Alat berat	8
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan *direview* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

Nilai kapal, termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan di amortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

n. Property, Vessels and Equipment - Direct Acquisitions

Property, vessels and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Buildings and infrastructures	8 - 20
Vessels:	
<i>Speedboat</i>	4
<i>Landing Craft Tank (LCT)</i>	8
Tugboat, Barge, Motor vessel and <i>Floating crane</i>	16
Heavy equipment	8
Vehicles	4 - 8
Office equipment	4

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, vessels and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss.

Included in the balance of vessels is dry docking cost which is capitalized when incurred and is amortized on a straight line basis over the period to the next dry docking.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Penurunan nilai aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu (*time charter*) diakui sesuai masa manfaatnya dari periode kontrak charter tersebut.

Pendapatan dari sewa dijelaskan di Catatan 3p.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Revenue and Expense Recognition

Rendering of Services

Revenue from a contract to provide services is recognized when the services are rendered.

Time charter revenue is recognized on accrual basis over the terms of the time charter agreements.

Revenue from leases is discussed in Note 3p.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employee Benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (*corridor approach*). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti, yang disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

u. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup mengekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (*corridor approach*). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

u. Income Tax

Non-final Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases except these differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Pajak Final

Atas pendapatan dari kapal yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Final Tax

Tax expense on revenues from vessels subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities if the related revenue is subject to final tax.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan menilai kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

1. Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

2. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed as follows:

1. Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

2. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

3. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

4. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

3. Estimated Useful Lives of Property, Vessels and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, vessels and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, vessel and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, vessels and equipment are disclosed in Notes 10.

4. Post-Employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group' post-employment benefit obligations.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31/12/2014	31/12/2013	
	USD	USD	
Kas	56.168	76.416	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank ANZ Indonesia	1.480.686	32.299	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk	1.353.460	3.028.735	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.086.252	1.002.794	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	914.807	20.181	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	771.636	2.553.312	Standard Chartered Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	734.835	663.260	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	418.582	274.636	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Indonesia Eximbank	355.718	39.364	Indonesia Eximbank
PT Bank UOB Indonesia	122.925	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Syariah	106.614	208.973	PT Bank Permata Syariah
PT Bank OCBC NISP Tbk	14.307	14.864	PT Bank OCBC NISP Tbk
Union Bank of Switzerland	10.000	-	Union Bank of Switzerland
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.468	1.498	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	889	949	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited	-	6.009	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited
PT Bank DBS Indonesia	-	3.881	PT Bank DBS Indonesia
Rupiah			Rupiah
PT Bank ANZ Indonesia	674.223	262.104	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	245.731	66.487	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	199.196	1.435.187	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	57.451	7.195	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	19.941	7.202	PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank	18.478	13.859	Standard Chartered Bank
PT Bank UOB Indonesia	12.443	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	11.216	1.795	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	7.228	1.442	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.942	4.014	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	124	152	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited	-	1.563	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited
PT Bank Victoria International Tbk	-	1.320	PT Bank Victoria International Tbk
Euro			Euro
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5.608	6.451	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Dollar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	45.361	44.085	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9.077	1.248	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
	8.682.198	9.704.859	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	803.859	66.489	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	703.826	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	17.000.000	22.880.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5.500.000	10.500.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	5.000.000	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Artha Graha	4.018.220	-	PT Bank Artha Graha
	39.322.079	34.150.315	
Jumlah	48.060.445	43.931.590	Total
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Tingkat suku bunga	8,75%	8,0%	Interest rate
Periode jatuh tempo	1 bulan/month	1 bulan/month	Maturity period
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>U.S. Dollar</u>
Tingkat suku bunga	2,85 - 3,0 %	3,0 - 3,5 %	Interest rate
Periode jatuh tempo	1-3 bulan/months	1-3 bulan/months	Maturity period

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31/12/2014	31/12/2013	
	USD	USD	
a) Berdasarkan pelanggan			a) By debtor
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Kideco Jaya Agung	2.443.242	2.571.470	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	775.321	913.000	PT Cotrans Asia
PT Multi Tambangjaya Utama	523.683	-	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Tripatra Engineers and Constructors	-	198.540	PT Tripatra Engineers and Constructors
Jumlah	<u>3.742.246</u>	<u>3.683.010</u>	Total
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Borneo Indobara	5.999.671	2.672.047	PT Borneo Indobara
PT Berau Coal	5.874.428	3.954.942	PT Berau Coal
PT Kaltim Prima Coal	5.066.086	6.038.962	PT Kaltim Prima Coal
PT Adaro Indonesia	4.486.261	5.683.849	PT Adaro Indonesia
Jhonlin Group	2.482.699	71.347	Jhonlin Group
Sebuku Group	1.779.213	2.299.061	Sebuku Group
PT Holcim Indonesia Tbk	1.642.545	1.310.071	PT Holcim Indonesia Tbk
PT Trinisyah Ersu Pratama	1.040.189	14.408	PT Trinisyah Ersu Pratama
PT Pelayaran Citramaritimindo Pratama	784.000	-	PT Pelayaran Citramaritimindo Pratama
PT Mitra Maju Sukses	393.385	-	PT Mitra Maju Sukses
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	389.341	1.571.953	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
PT Maritim Barito Perkasa	293.828	-	PT Maritim Barito Perkasa
PT Baramulti Sugih Sentosa	271.616	14.856	PT Baramulti Sugih Sentosa
PT Alfa Trans Raya	189.031	197.115	PT Alfa Trans Raya
PT Singlurus Pratama	160.700	1.362.115	PT Singlurus Pratama
Brooklyn Enterprise Pte Ltd	153.724	-	Brooklyn Enterprise Pte Ltd
PT Trans Pacific Jaya	129.800	-	PT Trans Pacific Jaya
PT Indoasia Cemerlang	113.851	-	PT Indoasia Cemerlang
Trubaindo Group	-	392.771	Trubaindo Group
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 100 ribu)	1.999.578	617.846	Others (below USD 100 thousand each)
Jumlah	<u>33.249.946</u>	<u>26.201.343</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.271.581)</u>	<u>(1.038.775)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>31.978.365</u>	<u>25.162.568</u>	Total
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>35.720.611</u>	<u>28.845.578</u>	Trade Account Receivable - Net
b) Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b) Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	20.536.667	23.404.035	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	5.899.744	2.285.220	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.435.804	1.044.457	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.878.298	655.159	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	5.970.098	1.456.707	More than 90 days
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>35.720.611</u>	<u>28.845.578</u>	Trade Accounts Receivable - Net

	31/12/2014	31/12/2013	
	USD	USD	
c) Berdasarkan mata uang			c) By currency
Dollar Amerika Serikat	29.870.480	27.065.290	U.S. Dollar
Rupiah	7.108.868	2.805.666	Rupiah
Dollar Singapura	12.844	13.397	Singapore Dollar
Jumlah	36.992.192	29.884.353	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.271.581)	(1.038.775)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	35.720.611	28.845.578	Trade Accounts Receivable - Net

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan analisa kemampuan pelunasan masing-masing pelanggan.

The average credit period is 60 days. No interest is charged on trade receivables. The Group has recognized an allowance for impairment losses based on payment capability analysis of each customer.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement in the allowance for impairment losses:

	31/12/2014	31/12/2013	
	USD	USD	
Saldo awal	1.038.775	1.035.955	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	232.806	75.867	Impairment losses recognized on receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(73.047)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	1.271.581	1.038.775	Ending balance

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar USD 1.271.581 dan USD 930.514 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Semua piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu mempunyai umur piutang lebih dari 90 hari, dan manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya atas piutang tersebut. Grup tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit atas piutang.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade receivables amounting to USD 1,271,581 and USD 930,514 at December 31, 2014 and 2013, respectively. All of individually impaired trade receivables balances had outstanding days of more than 90 days, and management considered that the chance of recovery of these amounts is low. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks over these balances.

Umur piutang usaha yang diturunkan nilainya:

Age of impaired trade receivables:

	31/12/2014	31/12/2013	
	USD	USD	
31 - 60 hari	-	8.610	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	8.609	61 - 90 days
Diatas 90 hari	1.271.581	1.021.556	Over 90 days
Jumlah	1.271.581	1.038.775	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Manajemen Grup telah menjaminkan sebagian piutang usaha atas utang bank dan utang bank jangka panjang bank (Catatan 12 dan 17).

The Group's management has pledged a portion of its accounts receivable as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 12 and 17).

7. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK KETIGA

	31/12/2014	31/12/2013
	USD	USD
PT Dire Pratama	729.248	-
PT Dian Perkasa Shipyard	472.669	482.402
PT Transcoal Pacific	432.255	-
Karyawan	23.743	22.499
Lain-lain	233.465	174.532
Jumlah	<u>1.891.380</u>	<u>679.433</u>

Piutang lain-lain dari PT Dian Perkasa Shipyard, merupakan piutang kepada pemegang saham minoritas PT Mitra Jaya Offshore.

Piutang lain-lain dari PT Dire Pratama dan PT Transcoal Pacific merupakan piutang dari penjualan aset tetap Perusahaan di Bangalon.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain tidak diperlukan karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

PT Dire Pratama	-
PT Dian Perkasa Shipyard	482.402
PT Transcoal Pacific	-
Employees	22.499
Others	174.532
Total	<u>679.433</u>

Other accounts receivable from PT Dian Perkasa Shipyard, represents a receivable from minority shareholder of PT Mitra Jaya Offshore.

Other accounts receivable from PT Dire Pratama and PT Transcoal Pacific represents receivable from sale of property and equipment of the Company at Bangalon.

Management believes that all other receivables are collectible therefore no allowance for impairment loss has been provided.

8. PERSEDIAAN - BERSIH

	31/12/2014	31/12/2013	
	USD	USD	
Suku cadang	3.396.285	2.137.251	Spareparts
Bahan bakar	2.764.954	2.477.888	Fuel
Jumlah	6.161.239	4.615.139	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(570.839)	(459.765)	Allowance for decline in value
Bersih	<u>5.590.400</u>	<u>4.155.374</u>	Net

	31/12/2014	31/12/2013	
	USD	USD	
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value:
Saldo awal	459.765	419.447	Beginning balance
Penambahan	111.074	40.318	Addition
Saldo akhir	<u>570.839</u>	<u>459.765</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban adalah masing-masing sebesar USD 29.673.802 dan USD 28.146.295.

8. INVENTORIES - NET

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

As of December 31, 2014 and 2013, no inventories were used as collateral for bank loans.

As of December 31, 2014 and 2013, inventories recognized in expenses amounted to USD 29,673,802 and USD 28,146,295, respectively.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31/12/2014	31/12/2013	
	USD	USD	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa	1.080.553	284.608	Rent
Jasa profesional	990.000	-	Professional fees
Asuransi	108.649	212.275	Insurance
Lain-lain	146.954	98.064	Others
Jumlah	<u>2.326.156</u>	<u>594.947</u>	Total
Uang muka			Advances
Pemeliharaan kapal	817.426	1.347.997	Maintenance of vessels
Beban pelabuhan	18.778	13.448	Port charges
Lain-lain	313.874	327.690	Others
Jumlah	<u>1.150.078</u>	<u>1.689.135</u>	Total
Jumlah	<u><u>3.476.234</u></u>	<u><u>2.284.082</u></u>	Total

Sewa dibayar dimuka sebagian besar merupakan sewa kapal tunda.

Prepaid rent mainly consists of tug boat rental.

Jasa profesional dibayar dimuka merupakan jasa peninjauan kegiatan pelayaran oleh Azure Global Pte. Ltd. sampai tahun 2015.

Prepaid professional fee represents transshipment review and recommendation service from Azure Global Pte. Ltd. until 2015.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT

	01/01/2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Transfer ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual/ Transferred to noncurrent assets held for sale	31/12/2014	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	214.059	-	48.872	-	-	165.187	Land
Bangunan dan prasarana	4.191.113	-	575.815	632.870	-	4.248.168	Buildings and infrastructure
Alat-alat pengangkutan	4.253.050	-	3.167.675	-	168.983	916.392	Heavy equipment
Kapal	344.713.153	3.100.392	591.407	1.061.718	-	348.283.856	Vessels
Kendaraan	1.036.721	560.569	322.515	-	-	1.274.775	Vehicles
Peralatan kantor	1.183.332	100.614	43.984	-	-	1.239.962	Office equipment
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	445.132	187.738	-	(632.870)	-	-	Buildings and improvements
Kapal	3.305.822	3.875.435	-	(1.061.718)	-	6.119.539	Vessels
Jumlah	<u>359.342.382</u>	<u>7.824.748</u>	<u>4.750.268</u>	<u>-</u>	<u>168.983</u>	<u>362.247.879</u>	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana bangunan	1.459.977	203.070	187.140	-	-	1.475.907	Buildings and building infrastructure
Alat-alat pengangkutan	2.918.398	264.031	2.428.975	-	135.617	617.837	Heavy equipment
Kapal	82.045.378	22.984.210	469.448	-	-	104.560.140	Vessels
Kendaraan	810.191	121.280	315.552	-	-	615.919	Vehicles
Peralatan kantor	778.381	178.202	38.306	-	-	918.277	Office equipment
Jumlah	<u>88.012.325</u>	<u>23.750.793</u>	<u>3.439.421</u>	<u>-</u>	<u>135.617</u>	<u>108.188.080</u>	Total
Jumlah Tercatat Bersih	<u><u>271.330.057</u></u>					<u><u>254.059.799</u></u>	Net Carrying Value

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	01/01/2013 USD	Transfer dari properti investasi/ Transfer from investment property USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	Transfer ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual/ Transferred to noncurrent assets held for sale USD	31/12/2013 USD	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	214.059	-	-	-	-	-	214.059	Land
Bangunan dan prasarana	2.747.150	1.179.309	6.993	-	257.661	-	4.191.113	Buildings and infrastructure
Alat-alat pengangkutan	4.445.674	-	-	-	-	192.624	4.253.050	Heavy equipment
Kapal	337.012.973	-	4.649.072	-	3.776.108	725.000	344.713.153	Vessels
Kendaraan	1.021.301	-	155.049	139.629	-	-	1.036.721	Vehicles
Peralatan kantor	950.005	-	227.650	-	5.677	-	1.183.332	Office equipment
Aset dalam penyelesaian								Construction in progress
Bangunan dan prasarana	263.338	-	445.132	-	(263.338)	-	445.132	Buildings and infrastructure
Kapal	4.538.477	-	2.543.453	-	(3.776.108)	-	3.305.822	Vessels
Jumlah	351.192.977	1.179.309	8.027.349	139.629	-	917.624	359.342.382	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	683.054	571.778	205.145	-	-	-	1.459.977	Buildings and infrastructure
Alat-alat pengangkutan	2.486.546	-	580.161	-	-	148.309	2.918.398	Heavy equipment
Kapal	59.771.072	-	22.444.228	-	-	169.922	82.045.378	Vessels
Kendaraan	824.897	-	110.548	125.254	-	-	810.191	Vehicles
Peralatan kantor	603.565	-	174.816	-	-	-	778.381	Office equipment
Jumlah	64.369.134	571.778	23.514.898	125.254	-	318.231	88.012.325	Total
Jumlah Tercatat Bersih	286.823.843						271.330.057	Net Carrying Value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property and equipment is as follows:

	31/12/2014 USD	31/12/2013 USD	
Nilai tercatat	1.310.847	14.375	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.683.786	74.680	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan dari penjualan aset tetap	372.939	60.305	Gain on sale of property and equipment

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated to the following:

	2014 USD	2013 USD	
Beban langsung (Catatan 23)	23.150.997	22.833.556	Direct costs (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	599.796	681.342	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	23.750.793	23.514.898	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan tongkang dan biaya docking kapal yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2015.

Construction in progress represents barge and vessel docking which are estimated to be completed in 2015.

Aset tetap Grup berupa kapal dengan nilai tercatat USD 124.934.237 pada 31 Desember 2014 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

At December 31, 2014, the Group's vessels with carrying value of USD 124,934,237 are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 12 and 17).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, bangunan, kapal (termasuk suku cadang), alat-alat pengangkutan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan adalah sebagai berikut:

At December 31, 2014 and 2013, buildings, vessels (including spareparts), heavy equipments and vehicles are covered by insurance against possible losses with sum insured as follows:

Perusahaan asuransi/ <i>Insurance company</i>	Mata uang/ <i>Currency</i>	Jumlah pertanggungan/ <i>Sum insured</i>	
		31/12/2014	31/12/2013
PT Asuransi Astra Buana	Rp	5.170.000.000	-
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	3.857.200.000	-
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	1.547.700.000	5.476.700.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	USD	171.882.657	-
PT Asuransi Mitra Maparya	USD	51.341.000	51.471.000
PT Asuransi ACA	Rp	-	2.321.000.000
PT Victoria Insurance	Rp	-	656.500.000
Tripa Insurance	Rp	-	151.000.000
PT Asuransi Rama Satria Wibawa	USD	-	183.040.500
PT Tri Dharma Proteksi	USD	-	600.856
PT Sompoo Japan Insurance Indonesia	USD	-	539.590

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the amount is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2014 dan 2013, Grup berencana untuk menjual kapal dan alat berat yang sudah tidak digunakan. Aset tetap tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan dilakukan penurunan nilai. Berikut adalah mutasi aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual:

In 2014 and 2013, the Group intends to sell unused vessel and heavy equipment. Those assets were reclassified to noncurrent asset held for sale and impaired. Below are the movement of non-current assets held for sale:

	Penambahan/ <i>Additions</i>		Penambahan/ <i>Additions</i>			
	01/01/2013 USD	31/12/2013 USD	31/12/2013 USD	31/12/2014 USD		
Jumlah tercatat	-	599.393	599.393	33.366	632.759	Net carrying amount
Penurunan nilai	-	(435.626)	(435.626)	(115.246)	(550.872)	Impairment
Jumlah	-	163.767	163.767	(81.880)	81.887	Total

Pada aset tetap Grup, terdapat kapal FC Princesse Rachel dan FC Vittoria, dimana berdasarkan Coal Transshipment Agreement for the Provision of Transshipment Services at Adang Bay tanggal 4 May 2010 dan 12 Oktober 2012, PT Kideco Jaya Agung memiliki hak opsi untuk membeli kapal tersebut di bulan ke-60 atau di akhir masa kontrak (Catatan 32).

Included in the Group's property, vessels and equipment, are FC Princesse Rachel and FC Vittoria, which based on Coal Transshipment Agreement for the Provision of Transshipment Services at Adang Bay dated May 4, 2010 and October 12, 2012, PT Kideco Jaya Agung has an option to purchase such asset at the 60th month or at the end of the contract period (Note 32).

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar USD 4.350.182.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of USD 4,350,182, that are already depreciated in full but are still in use.

Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

At December 31, 2014, the management of the Group believes that there are no changes in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of property, vessels and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar aset tetap Grup adalah sebesar USD 269.023.392.

At December 31, 2014, the fair value of the Group's property, vessels and equipment is USD 269,023,392.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31/12/2014	31/12/2013
	USD	USD
Aset tidak berwujud - piranti lunak komputer	820.171	569.309
Dana yang dibatasi penggunaannya Dollar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank	595.941	204.283
PT Bank ANZ Indonesia	595.467	204.283
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	150.000	150.000
Lain-lain	26.677	29.705
Jumlah	<u>2.188.256</u>	<u>1.157.580</u>

11. OTHER NONCURRENT ASSETS

Intangible asset - computer software	
Restricted funds	
U.S. Dollar	
Standard Chartered Bank	
PT Bank ANZ Indonesia	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Others	
Total	

Pada tahun 2014, dana yang dibatasi penggunaannya merupakan saldo minimal yang disyaratkan dalam perjanjian utang bank (Catatan 12 dan 17).

In 2014, restricted funds represents minimum balance required in the loan agreement (Notes 12 and 17).

12. UTANG BANK

	31/12/2014	31/12/2013
	USD	USD
Pihak ketiga		
Dollar Amerika Serikat		
Utang Sindikasi	12.346.478	12.346.478
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.000.000	1.000.000
Jumlah	13.346.478	13.346.478
Bunga yang masih harus dibayar	98.457	57.011
Jumlah	<u>13.444.935</u>	<u>13.403.489</u>

12. BANK LOANS

Third parties	
U.S. Dollar	
Syndicated Loan	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Total	
Accrued interest	
Total	

Utang Sindikasi

Pada tanggal 23 Mei 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Club Deal* dari PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dan Standard Chartered Bank (SCB) sebesar USD 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah USD 46.738.760 dan fasilitas *Revolving Credit* sejumlah USD 12.346.478.

Fasilitas *Revolving Credit* ini diperoleh Perusahaan untuk pembiayaan kembali pinjaman di PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Permata Tbk.

Fasilitas *Revolving Credit* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3% diatas LIBOR dengan jangka waktu pinjaman satu tahun yang dapat diperpanjang setiap tahun berdasarkan persetujuan kedua belah pihak.

Syndicated Loan

On May 23, 2013, the Company obtained a Club Deal loan facility totalling USD 59,085,238 from PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) and Standard Chartered Bank (SCB) which consists of Term Loan Facility of USD 46,738,760 and Revolving Credit Facility of USD 12,346,478.

This Revolving Credit facility is obtained to refinance loan in PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Permata Tbk.

This Revolving Credit Facility has an interest rate of 3% above LIBOR. The loan have term of one year, renewable every year based on the agreement of both party.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi jangka panjang (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman sindikasi tersebut adalah sebesar USD 12.346.478.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC menandatangani Surat Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembiayaan *floating crane* "Princesse Chloe" (Catatan 17c). Fasilitas yang diberikan adalah berupa kredit investasi (*term loan*) sebesar USD 19.200.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan sampai dengan 24 Pebruari 2016 dan kredit modal kerja (*demand loan*) dengan maksimum fasilitas USD 1.000.000 yang jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan. Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun. Fasilitas kredit modal kerja tersebut telah diperpanjang sampai dengan 24 Pebruari 2015.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Satu unit *floating crane* bernama Princesse Chloe;
- Jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadap PT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

MSC harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA / utang tidak kurang dari satu;
- *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali; dan
- Menjaga saldo minimum rekening bank sebesar USD 150.000.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman modal kerja tersebut adalah USD 1.000.000.

The facility has the same collateral and covenants as those of the long term syndicated loan facility (Note 17).

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of the syndicated loan amounted to USD 12,346,478.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

On February 24, 2011, MSC signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the financing of floating crane named Princesse Chloe (Note 17c). The facilities included term loan amounting to USD 19,200,000 which will be due in 60 (sixty) months up to February 24, 2016 and demand loan of USD 1,000,000 which will be due in 12 (twelve) months. Both facilities bear annual interest rate of 5.5%. The demand loan facility has been extended up to February 24, 2015.

This credit facility is secured by:

- One unit of floating crane named Princesse Chloe;
- Fiduciary warranty over MSC's receivables to PT Berau Coal or other third parties, which charter the vessel.

MSC should comply with certain financial ratios as follows:

- EBITDA / debt is not less than one time;
- Leverage Ratio is not more than 2.5 times; and
- Maintain minimum balance amounted USD 150,000 in the account.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of demand loan is USD 1,000,000.

13. UTANG USAHA

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31/12/2014	31/12/2013	
	USD	USD	
a) Berdasarkan pemasok			a) By creditor
Pihak berelasi:			Related party:
PT Dian Bahari Sejati	-	12.337	PT Dian Bahari Sejati
Pihak ketiga	4.809.845	8.185.143	Third parties
Jumlah	<u>4.809.845</u>	<u>8.197.480</u>	Total
b) Berdasarkan umur			b) By age category
Belum jatuh tempo	3.320.769	3.008.318	Not yet due
Telah jatuh tempo			Overdue
1 - 3 bulan	1.294.718	3.417.346	1 - 3 months
> 3 bulan	194.358	1.771.816	> 3 months
Jumlah	<u>4.809.845</u>	<u>8.197.480</u>	Total
c) Berdasarkan mata uang			c) By currency
Dollar Amerika Serikat	3.160.760	4.859.735	U.S. Dollar
Rupiah	1.510.360	2.402.657	Rupiah
Dollar Singapura	16.619	629.835	Singapore Dollar
Euro	111.649	287.628	Euro
Peso Philipina	4.870	9.942	Philippine Peso
Yen Jepang	3.334	4.870	Japanese Yen
Ringgit Malaysia	2.253	2.813	Malaysian Ringgit
Jumlah	<u>4.809.845</u>	<u>8.197.480</u>	Total

Utang usaha timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal.

Accounts payable is from purchase of fuel, spareparts and docking of vessels.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal baik pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 14 sampai 50 hari.

Purchases of fuel, spareparts and docking of vessels, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 50 days.

14. UTANG LAIN-LAIN

14. OTHER PAYABLES

	31/12/2014	31/12/2013	
	USD	USD	
Pihak berelasi:			Related party:
PT Sea Bridge Shipping	86.657	189.399	PT Sea Bridge Shipping
Pihak ketiga:			Third parties:
Swire CTM Bulk Logistics Limited	150.000	-	Swire CTM Bulk Logistics Limited
PT Bank Central Asia Tbk	37.682	72.677	PT Bank Central Asia Tbk
PT Patin Resources	127	-	PT Patin Resources
PT Bank Victoria International Tbk	-	10.228	PT Bank Victoria International Tbk
Lain-lain	112.287	126.999	Others
Subjumlah	<u>300.096</u>	<u>209.904</u>	Subtotal
Jumlah	<u>386.753</u>	<u>399.303</u>	Total

Utang lain-lain dari Swire CTM Bulk Logistics Limited dan PT Patin Resources merupakan utang dividen dari minoritas kepemilikan Perusahaan di MSC.

Other payables to Swire CTM Bulk Logistics Limited and PT Patin Resources represents dividend payable from minority of MSC.

Perusahaan melakukan transaksi pembelian kendaraan bermotor dengan utang pembiayaan konsumen melalui PT Bank Victoria International Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk.

The Company entered into vehicle purchase transactions through consumer financing loan from PT Bank Victoria International Tbk and PT Bank Central Asia Tbk.

15. UTANG PAJAK

15. TAX PAYABLES

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	USD	USD	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 15			Article 15
Masa	5.406	6.708	Monthly
Tahunan (Catatan 27)	99.469	54.227	Annual (Note 27)
Pasal 21	443.344	141.309	Article 21
Pasal 23/26	43.297	22.888	Article 23/26
Pasal 4(2)	1.092	2.467	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	<u>414.440</u>	<u>85.956</u>	Value added tax
Jumlah	<u>1.007.048</u>	<u>313.555</u>	Total

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	USD	USD	
Perbaikan kapal	1.257.000	-	Vessel maintenance
Tenaga ahli	1.112.578	1.432.991	Professional fee
Sewa	822.729	380.488	Rental
Operasional kapal	384.962	430.751	Vessel operation
Bahan bakar	138.193	219.673	Fuel
Gaji dan upah	3.145	174.626	Salaries and wages
Demurrage	-	165.545	Demurrage
Lain-lain	<u>624.746</u>	<u>323.845</u>	Others
Jumlah	<u>4.343.353</u>	<u>3.127.919</u>	Total

Biaya yang masih harus dibayar atas perbaikan kapal merupakan perbaikan atas dua unit tongkang.

Accrued vessel maintenance represents repair of two barges.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman jangka panjang Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 setelah memperhitungkan biaya transaksi yang belum diamortisasi.

	31/12/2014	31/12/2013
	USD	USD
Pihak ketiga		
Dollar Amerika Serikat		
Pinjaman Sindikasi	42.369.026	44.921.847
PT Bank Permata Tbk	21.071.754	25.308.497
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4.031.476	7.487.027
Indonesia Eximbank	4.932.920	6.432.134
Jumlah	72.405.176	84.149.505
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(14.900.608)</u>	<u>(11.744.343)</u>
Utang bank jangka panjang - bersih	<u>57.504.568</u>	<u>72.405.162</u>

a. Utang Sindikasi

Pada tanggal 23 Mei 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Club Deal* dari PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dan Standard Chartered Bank (SCB) sebesar USD 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah USD 46.738.760 dan fasilitas *Revolving Credit* sejumlah USD 12.346.478.

Fasilitas pinjaman *Term Loan* ini diperoleh dalam rangka pembiayaan kembali pinjaman di PT Bank Permata Tbk sebesar USD 13.461.775; dan seluruh pinjaman di PT Bank Internasional Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Jangka waktu fasilitas *Term Loan* ini adalah 5 tahun termasuk periode tenggang selama 9 bulan. Fasilitas *Term Loan* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3,25% diatas LIBOR.

Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada periode 28 Mei – 24 Juni 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan Perusahaan dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar USD 12.000.000,
- 20 unit kapal tongkang dengan nama Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70.

17. LONG-TERM BANK LOANS

Details of long-term loans of the Group at December 31, 2014 and 2013 net of unamortized transaction cost.

Third parties
 U.S. Dollar
 Syndicated Loan
 PT Bank Permata Tbk
 PT Bank Internasional Indonesia Tbk
 Indonesia Eximbank

Total
 Less current maturities
 Long-term bank loan - net

a. Syndicated Loan

On May 23, 2013, the Company obtained a Club Deal loan facility totalling USD 59,085,238 from PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) and Standard Chartered Bank (SCB) which consists of Term Loan Facility of USD 46,738,760 and Revolving Credit Facility of USD 12,346,478.

This Term Loan facility is obtained to refinance loans in PT Bank Permata Tbk amounted to USD 13,461,775; and all loans in PT Bank Internasional Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

The Term Loan facility has a period of 5 years including a grace period of 9 months. The Term Loan Facility has an interest rate of LIBOR plus 3.25%.

This facility has been fully drawn in May 28 – June 24, 2013.

This loan is secured by:

- Fiduciary over receivables, with fiduciary collateral value of USD 12,000,000,
- 20 units of barges, namely: Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70.

- 28 unit kapal tunda dengan nama Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66.

- *Floating Crane FC Nicholas*

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang bersih konsolidasi terhadap *EBITDA* tidak lebih dari 3 : 1,
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,4 : 1,
- *Gearing Ratio* tidak lebih dari 2 : 1,
- *Security Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,25 : 1.

Selain itu fasilitas ini juga mensyaratkan Perusahaan untuk memiliki *Debt Service Reserve Accounts (DSRA)* di PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Catatan 12).

Jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

Tahun/ Year	Pembayaran pokok pinjaman/ <i>Principal repayment</i>
1	3,32%
2	6,68%
3	20,00%
4	30,00%
5	40,00%
	100,00%

Pinjaman tersebut memiliki jaminan dan pembatasan yang sama dengan utang sindikasi jangka pendek (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman sindikasi tersebut adalah sebesar USD 42.369.026 dan USD 44.921.847.

- 28 units of tug boat, namely: Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66.

- *Floating Crane FC Nicholas*

The Company is required to comply with several restrictions, among others, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

- Ratio of consolidated Net Debt to EBITDA shall not exceed 3 : 1,
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.4 : 1,
- Gearing Ratio shall not exceed 2 : 1,
- Security Coverage Ratio not less than 1.25 : 1.

The facility also requires the Company to have Debt Service Reserve Accounts (DSRA) at PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Note 12).

The principal repayment schedule are as follows:

The facility has the same collaterals and covenants as those of the short term syndicated loan facility (Note 12).

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of the syndicated loan amounted to USD 42,369,026 and USD 44,921,847.

b. PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Berdasarkan akta notaris No. 50 Perubahan Kelima Terhadap Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan tanggal 14 Juni 2012, yang dibuat oleh notaris Sri Rahayuningsih, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas term loan dari Bank Permata sejumlah USD 18.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 90 bulan dengan bunga sebesar 5,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- 1 unit kapal *floating crane* dengan nilai penjaminan 120%;
- Piutang Usaha sebesar minimum USD 750.000.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- *Leverage ratio* maksimum 3 kali;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Perusahaan wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank bila akan memperoleh pinjaman di atas USD 10.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman ini masing-masing adalah sebesar USD 13.650.875 dan USD 15.725.755.

Berdasarkan Akta Notaris No. 85 tentang Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan tanggal 22 Mei 2012, yang dibuat oleh notaris Sri Rahayuningsih, SH, MASS memperoleh fasilitas term loan dari Bank Permata sejumlah USD 12.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 72 bulan. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan dijamin dengan 1 unit kapal *floating crane* bernama FC Blitz.

MASS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- *Debt to equity ratio* maksimum 4 kali;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Ketentuan ini berlaku efektif pada saat satu tahun setelah operasional *floating crane* berjalan.

b. PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Based on deed No. 50 regarding Fifth Change of Bank Loan Agreement dated June 14, 2012, by notary Sri Rahayuningsih SH, the Company obtained a term loan facility from Bank Permata amounting to USD 18,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 90 months with interest rate of 5.75% per annum.

This loan is secured by:

- 1 unit of floating crane with a pledged value of 120%;
- Receivables amounting to a minimum of USD 750,000.

The Company is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios:

- Leverage ratio maximum 3 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

The Company must obtain written approval from the bank if the Company will obtain borrowings of USD 10,000,000 and above.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of this loan amounted to USD 13,650,875 and USD 15,725,755, respectively.

Based on Deed No. 85 on Banking Facilities Agreement dated May 22, 2012, by notary Sri Rahayuningsih SH, MASS obtained a term loan facility from Bank Permata of USD 12,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 72 months. This facility bears an annual interest rate of 6% and secured by 1 unit floating crane named FC Blitz.

MASS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:

- Debt to equity ratio maximum 4 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

This terms will be effective on first year after the floating crane commence its operations.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar USD 7.420.879 dan USD 9.582.742.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of the loan amounted to USD 7,420,879 and USD 9,582,742, respectively.

c. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembiayaan *Floating Crane* "Princesse Chloe". Fasilitas ini mencakup *term loan* sebesar USD 19.200.000, jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan sampai dengan 24 Pebruari 2016 dan *demand loan* sebesar USD 1.000.000 (Catatan 12). Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga 5,5% per tahun dan dapat ditinjau ulang oleh bank.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan beberapa batasan yang sama dengan utang bank jangka pendek (Catatan 12).

MSC diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- *EBITDA/financial payment* tidak kurang dari 1;
- *Leverage ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 4.031.476 dan USD 7.487.027.

d. PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

Pada tanggal 2 April 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari Indonesia Eximbank (Eximbank) yang diberikan dalam jenis *AI Murabahah*, dengan jumlah maksimum USD 8.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pengadaan 3 (tiga) set kapal tunda dan tongkang, dengan jangka waktu fasilitas kredit adalah 72 (tujuh puluh dua) bulan dihitung mulai tanggal pencairan pertama. Pinjaman tersebut dijamin dengan 3 (tiga) set kapal tunda dan tongkang yang dibiayai.

Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari Eximbank:

- Merubah status dan menurunkan modal disetor Perusahaan;
- Memperoleh hutang baru diluar transaksi usaha normal sehingga rasio DER melebihi 3 kali;

c. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

On February 24, 2011, MSC has signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the financing of *Floating Crane Princesse Chloe*. The facilities given included term loan amounting to USD 19,200,000 which will be due in 60 (sixty) months up to February 24, 2016 and demand loan of USD 1,000,000 (Note 12). Both facilities bear annual interest rate at 5.5% and may change based on bank review.

The loan's collaterals and negative covenants are same as its short-term bank loan's (Note 12).

MSC is required to maintain several financial ratios as follows:

- *EBITDA/financial payment* not less than 1;
- *Leverage ratio* maximum is 2.5 times.

On December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of the loan is USD 4,031,476 and USD 7,487,027, respectively.

d. PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

On April 2, 2012, the Company obtained *AI Murabahah* financing facility from Indonesia Eximbank (Eximbank) with maximum limit of USD 8,000,000. The loan is used to procure 3 (three) sets of tugboat and barge, with credit terms of 72 (seventy two) months since the first drawdown date. This loan is secured by 3 (three) sets of tugboat and barge which were financed by the bank.

The Company shall not perform the following action without prior writtern approval from Eximbank:

- Change the status and reduce the paid up capital of the Company;
- Acquire new debt other than normal business with DER ratio not exceeding 3 times;

- Melakukan merger atau akuisisi yang dapat menghambat kewajiban pembayaran pembiayaan;
- Menggunakan pembiayaan diluar tujuan yang telah diatur;
- Menjual atau memindahtangankan asset yang telah di jaminankan kepada bank; dan
- Melakukan transaksi kepada pihak lain diluar kewajaran.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar USD 4.932.920 dan USD 6.432.134.

- Undertake any merger or acquisition that could affect financing obligations payment;
- Use the proceeds other than originally planned;
- Sell or transfer assets that have been pledged to bank; and
- Undertake transaction with other parties that are not within normal term.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of the loan amounted to USD 4,932,920 and USD 6,432,134, respectively.

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	31/12/2014		Name of Stockholders
		Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> USD	
PT Indika Energy Infrastructure Dexon PRMFD SPC FAOBO	892.513.586	51,000%	12.881.608	PT Indika Energy Infrastructure Dexon PRMFD SPC FAOBO
Asia OPP GF, SPF	449.441.414	25,682%	7.932.949	Asia OPP GF, SPF
Masyarakat	408.071.639	23,318%	5.870.195	Public
Jumlah	<u>1.750.026.639</u>	<u>100,000%</u>	<u>26.684.752</u>	Total
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	31/12/2013		Name of Stockholders
		Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> USD	
PT Indika Energy Infrastructure	892.513.586	51,000%	12.881.608	PT Indika Energy Infrastructure
PT Patin Resources	449.441.414	25,682%	7.932.949	PT Patin Resources
Patricia Pratiwi Suwati Prasatya	44.500	0,003%	514	Patricia Pratiwi Suwati Prasatya
Masyarakat	408.027.139	23,315%	5.869.681	Public
Jumlah	<u>1.750.026.639</u>	<u>100,000%</u>	<u>26.684.752</u>	Total

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	USD	USD	USD	
Penerbitan 175.000.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan tahun 2011	30.343.313	(1.208.752)	29.134.561	Issuance of 175,000,000 shares through Initial Public Offering in 2011
Penerbitan 43.761.639 saham melalui konversi obligasi	4.494.145	-	4.494.145	Issuance of 43,761,639 shares through conversion of bonds
Saldo per 31 Desember 2014 dan 2013	<u>34.837.458</u>	<u>(1.208.752)</u>	<u>33.628.706</u>	Balance as of December 31, 2014 and 2013

20. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDEND

2014

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 9 Mei 2014, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 500.000.000 (ekuivalen USD 43.745) sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 109.404.725.310 (ekuivalen USD 9.571.717). Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 19 Juni 2014.

2013

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 8 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 500.000.000 (ekuivalen USD 51.377) sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 87.501.331.950 (ekuivalen USD 8.991.095). Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 31 Juli 2013.

2014

Based on annual shareholders' meeting dated May 9, 2014, the stockholders approved, among others:

- The appropriation of earnings of Rp 500,000,000 (equivalent to USD 43,745) for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividend of Rp 109,404,725,310 (equivalent to USD 9,571,717). Dividend payment was made on June 19, 2014.

2013

Based on annual shareholders' meeting dated May 8, 2013, the stockholders approved, among others:

- The appropriation of earnings of Rp 500,000,000 (equivalent to USD 51,377) for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividend of Rp 87,501,331,950 (equivalent USD 8,991,095). Dividend payment was made on July 31, 2013.

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31/12/2014	31/12/2013
	USD	USD
a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak		
PT Patin Resources	143.985	143.304
Swire CTM Bulk Logistics Limited	2.270.062	1.463.490
PT Sedalia Semesta Alam	3.830.184	3.245.994
PT Seloparang Hartono Indonesia	716.174	755.583
PT Dian Perkasa Shipyard	472.235	481.960
Jumlah	<u>7.432.640</u>	<u>6.090.331</u>
b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak		
PT Patin Resources	808	15.471
Swire CTM Bulk Logistics Limited	956.572	225.647
PT Sedalia Semesta Alam	584.190	1.060.924
PT Seloparang Hartono Indonesia	(39.409)	(6.757)
PT Dian Perkasa Shipyard	(9.725)	(125.548)
Jumlah	<u>1.492.436</u>	<u>1.169.737</u>

21. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling Interest in Net Assets of Subsidiaries	
PT Patin Resources	
Swire CTM Bulk Logistics Limited	
PT Sedalia Semesta Alam	
PT Seloparang Hartono Indonesia	
PT Dian Perkasa Shipyard	
Total	
b. Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of Subsidiaries	
PT Patin Resources	
Swire CTM Bulk Logistics Limited	
PT Sedalia Semesta Alam	
PT Seloparang Hartono Indonesia	
PT Dian Perkasa Shipyard	
Total	

22. PENDAPATAN USAHA

	2014	2013
	USD	USD
Tunda dan tongkang	94.260.956	109.695.818
<i>Floating Crane</i>	41.019.050	41.420.588
Jumlah	<u>135.280.006</u>	<u>151.116.406</u>

22. REVENUES

Tug and barge	
Floating Crane	
Total	

Seluruh pendapatan Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 berasal dari jasa pengangkutan (Catatan 32).

All the revenue of the Group for the year ended December 31, 2014 and 2013 were derived from transportation services (Note 32).

25% dan 20% dari pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 30).

25% and 20% of the above revenue in 2014 and 2013, respectively, were made to related parties (Note 30).

Pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

Revenues in excess of 10% of total net revenues for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013
	USD	USD
PT Adaro Indonesia	22.873.991	30.111.414
PT Kideco Jaya Agung	21.549.179	19.273.055
PT Borneo Indo Bara	17.532.535	15.655.405
PT Kaltim Prima Coal	15.570.780	24.225.900
PT Berau Coal	14.334.556	16.555.399
Jumlah	<u>91.861.041</u>	<u>105.821.173</u>

PT Adaro Indonesia	
PT Kideco Jaya Agung	
PT Borneo Indo Bara	
PT Kaltim Prima Coal	
PT Berau Coal	
Total	

23. BEBAN LANGSUNG

23. DIRECT COSTS

	2014	2013	
	USD	USD	
Bahan bakar	29.041.980	27.203.979	Fuel
Penyusutan (Catatan 10)	23.150.997	22.833.556	Depreciation (Note 10)
Gaji dan tunjangan	11.315.295	12.310.738	Salaries and allowance
Pemeliharaan dan perlengkapan	5.379.158	6.409.398	Repairs and maintenance
Sewa kapal	4.824.663	3.233.389	Vessel rental
Bongkar muat	4.381.252	4.027.646	Handling
Sertifikat dan dokumen kapal	2.154.053	2.599.362	Certificate and shipping documents
Jasa profesional	2.124.436	2.463.320	Professional fees
Perbekalan	2.011.417	1.855.964	Food provision
Transportasi	1.692.504	1.505.454	Transportation
Asuransi kapal dan alat berat	1.610.557	1.917.145	Vessel and heavy equipment insurances
Tambat dan pelabuhan	1.464.816	1.226.840	Port charges and anchorage
Perlengkapan alat berat	682.692	1.063.837	Heavy equipment supplies
Survei kapal	557.025	452.071	Vessel survey
Telekomunikasi	514.028	581.388	Telecommunication
Keagenan, <i>lumpsum</i> dan <i>disbursement</i>	306.428	237.671	Agency, lumpsum and disbursement
Keamanan	254.350	112.152	Security
Ganti rugi kerusakan kapal	155.145	178.953	Vessel damage compensation
Sewa alat berat	127.843	111.196	Heavy equipment rental
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 30.000)	102.394	72.958	Others (below USD 30,000 each)
Jumlah	<u>91.851.033</u>	<u>90.397.017</u>	Total

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

There is no purchase from vendors of more than 10% of total purchases for the years ended December 31, 2014 and 2013.

24. BEBAN PENJUALAN

24. SELLING EXPENSES

	2014	2013	
	USD	USD	
Iklan dan pameran	371.592	494.070	Advertising and exhibition
Jamuan	334.334	392.328	Entertainment
Jumlah	<u>705.926</u>	<u>886.398</u>	Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014	2013	
	USD	USD	
Gaji dan tunjangan	7.783.707	7.379.981	Salaries and allowances
Perlengkapan kantor	811.146	873.249	Office supplies
Transportasi dan perjalanan dinas	783.143	820.139	Transportation and travel allowance
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	741.937	681.342	Depreciation and amortization (Notes 10 and 11)
Konsultan dan <i>management fee</i>	661.818	346.712	Consultant and management fee
Utilitas dan sewa	605.356	395.743	Utilities and rental
Pemeliharaan	372.066	244.493	Maintenance
Air, listrik dan telekomunikasi	221.789	250.762	Water, electricity and telecommunication
Dokumen dan perizinan	148.730	52.568	Document and license
Retribusi dan sumbangan	144.388	144.938	Retribution and donation
Pelatihan dan seminar	128.919	60.158	Training and workshop
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 40.000)	575.059	577.255	Others (each below USD 40,000)
Jumlah	<u>12.978.058</u>	<u>11.827.340</u>	Total

26. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN - LAIN - BERSIH

26. OTHER GAIN AND LOSSES - NET

	2014	2013	
	USD	USD	
Penyelesaian PKPU	3.062.485	-	PKPU settlement
Rugi (laba) selisih kurs	343.192	(99.341)	Foreign exchange difference loss (gain)
Keuntungan dari penjualan aset tetap	(372.939)	(60.305)	Gain on sale of property and equipment
Penghasilan lainnya dari PT Sea Bridge Shipping (Catatan 30)	(360.000)	(240.000)	Other income from PT Sea Bridge Shipping (Note 30)
Lain - lain	(268.355)	1.084.634	Others
Jumlah	<u>2.404.383</u>	<u>684.988</u>	Total

Pada tanggal 24 Juli 2014, Perusahaan menerima surat somasi dari PT Great Dyke terkait permintaan pembayaran. Jumlah tersebut terkait dengan fee atas proyek KPC Coal Handling yang hak tagihnya telah dialihkan kepada PT Great Dyke berdasarkan Coal Handling Agreement – Payment Undertaking tanggal 22 September 2006.

On July 24, 2014, the Company received a subpoena from PT Great Dyke, related to payment request. The amount is related to the fee on KPC Coal Handling Project in which the billing rights have been assigned to PT Great Dyke based on Coal Handling Agreement – Payment Undertaking dated September 22, 2006.

Pada tanggal 4 Agustus 2014, PT Great Dyke mengajukan dan mendaftarkan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang (PKPU) terhadap Perusahaan kepada Pengadilan Niaga Jakarta dengan nomor 39/Pdt-SUS/PKPU/2014/PN.Niaga.JKT.PST.

On August 4, 2014, PT Great Dyke, filed and registered a Postponement of Debt Settlement Obligation (PKPU) of the Company to the Commercial Court with letter No. 39/Pdt-SUS/PKPU/2014/PN.Niaga.JKT.PST.

Pada tanggal 15 Agustus 2014, Perusahaan dan PT Great Dyke menandatangani Perjanjian Penyelesaian Pembayaran terkait dengan pelunasan pembayaran somasi sebesar USD 3.062.485. Atas pelunasan ini, PT Great Dyke mencabut permohonan PKPU dan telah memperoleh penetapan dari Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan nomor 39/PDT-SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 18 Agustus 2014.

On August 15, 2014, the Company and PT Great Dyke signed a Settlement Agreement related to the payment of subpoena which amounted to USD 3,062,485. Subsequent to the settlement, PT Great Dyke submit the revocation of Postponement of Debt Settlement Obligation to the Central Jakarta Commercial Court and has received the revocation letter No. 39/PDT-SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA.JKT.PST dated August 18, 2014.

27. PERPAJAKAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	USD	USD
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	23.270.126	41.270.000
Laba entitas anak sebelum taksiran pajak penghasilan	(4.582.816)	(4.654.476)
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	18.687.310	36.615.524
Koreksi fiskal		
Pendapatan usaha yang dikenakan pajak penghasilan final	(118.244.184)	(134.975.774)
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	99.556.874	98.360.250
Jumlah	(18.687.310)	(36.615.524)
Laba kena pajak - pajak tidak final	-	-

27. TAXATION

Reconciliation between income before tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

Income before tax according to the consolidated statement of comprehensive income
Income of subsidiaries before estimated income tax
Income before estimated income tax of the Company
Fiscal correction
Income subjected to final income tax
Operating expenses over income subjected to final income tax
Total
Taxable income - non final tax

	2014 USD	2013 USD	
Tarif final			Final rate
Pendapatan yang berhubungan dengan pengoperasian dan persewaan kapal	135.280.006	151.116.406	Income related to operation and charter of vessels
Dikurangi: pendapatan yang berhubungan pengoperasian dan persewaan kapal - entitas anak	<u>(17.035.822)</u>	<u>(16.140.632)</u>	Less: income related to operation and charter of vessels - subsidiaries
	<u>118.244.184</u>	<u>134.975.774</u>	
Pajak final			Final tax
Perusahaan	1.432.169	1.619.709	The Company
Entitas anak	<u>214.208</u>	<u>193.688</u>	Subsidiaries
Sub jumlah	<u>1.646.377</u>	<u>1.813.397</u>	Sub total
Dikurangi: pembayaran selama setahun			Less: payments for during the year
Perusahaan	1.405.893	1.596.348	The Company
Entitas anak	<u>141.015</u>	<u>162.822</u>	Subsidiaries
Sub jumlah	<u>1.546.908</u>	<u>1.759.170</u>	Sub total
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 15 (Catatan 15)			Estimated income tax payable Article 15 (Note 15)
Perusahaan	26.276	23.358	The Company
Entitas anak	<u>73.193</u>	<u>30.869</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u><u>99.469</u></u>	<u><u>54.227</u></u>	Total

28. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 USD	2013 USD
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>20.131.313</u>	<u>38.286.866</u>
Jumlah tertimbang saham dasar beredar (lembar)	<u>1.750.026.639</u>	<u>1.750.026.639</u>
Laba bersih per saham dasar (dalam Dollar penuh)	0,0115	0,0219

Grup tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2014 dan 2013.

28. EARNINGS PER SHARE

A computation of basic earnings per share as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Net income attributable to owners of the Company
Total weighted average number of outstanding stock (share)
Basic earning per share (in full Dollars)

The Group has no dilutive potential ordinary shares in 2014 and 2013.

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 293 dan 320 karyawan masing-masing untuk 2014 dan 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi adalah:

	2014 USD	2013 USD	
Beban jasa kini	697.259	429.634	Current service cost
Beban bunga	97.251	67.564	Interest expense
Dampak kurtailmen dan penyelesaian	(300.049)	-	Effect of curtailment / settlement
Kerugian aktuarial yang diakui	(762)	260	Recognized actuarial losses
Amortisasi biaya jasa lalu-non vested	254	15.618	Amortization of past service cost - non vested
Beban tahun berjalan	<u>493.953</u>	<u>513.076</u>	Expense for the year

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasi yang timbul dari kewajiban Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2014 USD	2013 USD	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	1.346.982	1.126.599	Present value of defined benefit obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	261.567	120.903	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(1.291)	(1.842)	Unrecognized past service cost
Kewajiban bersih	<u>1.607.258</u>	<u>1.245.660</u>	Net Liability

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014 USD	2013 USD	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	1.126.599	1.411.073	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	697.259	429.634	Current service cost
Biaya bunga	97.251	67.564	Interest cost
Kurtailment dan penyelesaian	(280.611)	-	Curtailement and settlement
Pembayaran manfaat	(107.222)	(15.076)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(163.562)	(474.184)	Actuarial losses (gain)
Keuntungan selisih kurs	(22.732)	(292.412)	Gain in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	<u>1.346.982</u>	<u>1.126.599</u>	Closing balance of present value of unfunded obligations

29. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Group provides post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits are 293 and 320 in 2014 and 2013, respectively.

Amounts recognized in profit or loss are as follows:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

Movement in the present value of employee benefits obligation are as follows:

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2014 USD	2013 USD	
Saldo awal tahun	1.245.660	943.429	Balance at beginning of year
Penyesuaian kurs	(25.133)	(195.769)	Foreign exchange rate adjustment
Pembayaran manfaat	(107.222)	(15.076)	Benefit payments
Beban tahun berjalan	493.953	513.076	Expense during the year
Saldo akhir tahun	<u>1.607.258</u>	<u>1.245.660</u>	Balance at end of year

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31/12/2014 USD	31/12/2013 USD	31/12/2012 USD	31/12/2011 USD	31/12/2010 USD	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.346.982	1.126.599	1.410.068	874.253	578.548	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman	(228.488)	(19.138)	14.755	(66.633)	(152.374)	Experience adjustment
% Penyesuaian pengalaman	-16,96%	-1,70%	1,05%	-7,62%	26,34%	% of experience adjustment

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31/12/2014	31/12/2013	
Tingkat diskonto	8,5%	9,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% TMI3	5% TMI3	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. PT Indika Energy Tbk adalah entitas induk dan pemegang saham utama Grup.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Grup:
 - PT Kideco Jaya Agung
 - PT Cotrans Asia

- a. PT Indika Energy Tbk is the parent and ultimate controlling party of the Group.
- b. Related parties with the same majority stockholder as the Group:
 - PT Kideco Jaya Agung
 - PT Cotrans Asia

- PT Tripatra Engineers and Constructors
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Multi Tambangjaya Utama

c. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan:

- PT Inacia Perkasa
- PT Dian Bahari Sejati

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Remunerasi jangka pendek komisaris dan direksi termasuk gaji dan tunjangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

	2014	2013	
	USD	USD	
Komisaris	954.745	420.541	Commissioners
Direksi	2.011.138	1.449.977	Directors
Jumlah	<u>2.965.883</u>	<u>1.870.518</u>	Total

- b. Perusahaan memberikan jasa floating crane dan jasa pelayaran kepada PT Kideco Jaya Agung. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar USD 21.549.179 dan USD 19.273.055 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 atau masing-masing sebesar 16% dan 13% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).
- c. Perusahaan memberikan jasa pelayaran kepada PT Cotrans Asia. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar USD 11.339.394 dan USD 10.104.907 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 atau masing-masing sebesar 8% dan 7% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).

- PT Tripatra Engineers and Constructors
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Multi Tambangjaya Utama

c. Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Company:

- PT Inacia Perkasa
- PT Dian Bahari Sejati

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Commissioners and director's short term remuneration including salaries and allowances for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

- b. The Company provided floating crane and voyage services to PT Kideco Jaya Agung. Revenue from these services amounted to USD 21,549,179 and USD 19,273,055, respectively, for the years ended December 31, 2014 and 2013 which represents 16% and 13%, respectively, of total revenue. At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).
- c. The Company provided voyage services and other services to PT Cotrans Asia. Revenue from these services amounted to USD 11,339,394 and USD 10,104,907, respectively, for the years ended December 31, 2014 and 2013 which represents 8% and 7%, respectively, of total revenue. At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

- d. Perusahaan mendapatkan pinjaman dari PT Inacia Perkasa yang digunakan untuk keperluan operasional. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 jumlah utang Perusahaan masing-masing sebesar nihil dan USD 194.779 telah dicatat sebagai utang kepada pihak berelasi.
- e. PT Mitra Swire CTM (MSC), entitas anak mengadakan perjanjian dengan PT Dian Bahari Sejati (DBS) (Catatan 32). Berdasarkan perjanjian ini DBS memberikan jasa manajemen dan teknik kepada MSC. Saldo utang yang berasal dari transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2013 yaitu sebesar USD 12.337 dicatat sebagai utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 13).

Pada tahun 2013, perjanjian jasa manajemen dan teknik dengan DBS ini telah dihentikan.

- f. Perusahaan memberikan jasa pengangkutan kepada PT Tripatra Engineers and Constructors. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar USD 668.008 dan USD 567.054 untuk periode-periode yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 atau masing-masing sebesar 0,5% dan 0,4% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).
- g. Perusahaan memberikan jasa pengangkutan kepada PT Mitra Tambangjaya Utama. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar USD 523.682 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 atau sebesar 0,4% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).
- h. Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada PT Sea Bridge Shipping (SBS). Pendapatan jasa manajemen yang diterima oleh Perusahaan di tahun 2014 dan 2013 adalah sebesar masing – masing USD 360.000 dan USD 240.000 dimana pembayarannya dipotong dari utang lain-lain kepada SBS. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki saldo utang lain-lain kepada SBS masing – masing sebesar USD 86.657 dan USD 189.399 (Catatan 14).

- d. The Company obtained loan from PT Inacia Perkasa for operating purpose. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding payables amounting nil and USD 194,779, respectively were recorded as due to related parties.

- e. PT Mitra Swire CTM (MSC), a subsidiary, entered into an agreement with PT Dian Bahari Sejati (DBS) (Note 32). Based on such agreement, DBS provided management services and technical assistance to MSC. The outstanding payable from such transaction as of December 31, 2013 amounted to USD 12,337 was recorded as trade accounts payable from related parties (Note 13).

In 2013, this management service and technical assistance agreement with DBS has been terminated.

- f. The Company provided transportation services to PT Tripatra Engineers and Constructors. Revenue from such services amounted to USD 668,008 and USD 567,054, respectively, for the period ended December 31, 2014 and 2013 which represents 0.5% and 0.4%, respectively, of total revenue. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).
- g. The Company provided transportation services to PT Mitra Tambangjaya Utama. Revenue from such services amounted to USD 523,682, for the year ended December 31, 2014 which represents 0.4%, of total revenue. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).
- h. The Company provides management service to PT Sea Bridge Shipping (SBS). Management fee received by the Company in 2014 and 2013 are USD 360,000 and USD 240,000, respectively, which will be paid using an offset with other account payable to SBS. As of December 31, 2014 and 2013, the Company has outstanding amount of other account payable of USD 86,657 and 189,399, respectively (Note 14).

31. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam 2 (dua) segmen usaha yaitu segmen usaha kapal tunda dan kapal tongkang, dan *floating crane*. Bisnis-bisnis tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the Group is currently organized into 2 (two) business segments: tugboat and barge, and floating crane. These businesses are the reporting basis of the Group's segment information.

The business segments of the Group are as follows:

	31/12/2014					
	USD					
	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge	Derek Apung/ Floating Crane	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan bersih	94.340.686	41.754.144	136.094.830	(814.824)	135.280.006	Net revenues
Hasil segmen	23.930.346	19.498.627	43.428.973	-	43.428.973	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(13.683.984)	Unallocated operating expenses
Beban keuangan					(4.937.873)	Finance costs
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih					(1.536.990)	Other income (expense) - net
Laba sebelum pajak					23.270.126	Income before tax
Beban pajak					(1.646.377)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan					21.623.749	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya					(40.180)	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif					21.583.569	Total comprehensive income
Aset						Assets
Aset segmen	163.883.302	79.840.414	243.723.716	-	243.723.716	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					107.892.906	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					351.616.622	Consolidated total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	60.648.887	25.201.224	85.850.111	-	85.850.111	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					12.154.257	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					98.004.368	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	8.419.987	307	8.420.294		8.420.294	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					393.003	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	16.043.426	6.940.784	22.984.210		22.984.210	Depreciation and amortisation

	31/12/2013					
	USD					
	Kapal Tunda dan Tongkang/ <i>Tug and Barge</i>	Derek Apung/ <i>Floating Crane</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan bersih	110.441.728	42.541.701	152.983.429	(1.867.023)	151.116.406	Net revenues
Hasil segmen	41.384.336	19.335.053	60.719.389	-	60.719.389	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(12.713.738)	Unallocated operating expenses
Beban keuangan					(6.154.523)	Finance costs
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih					(581.128)	Other income (expense) - net
Laba sebelum pajak					41.270.000	Income before tax
Beban pajak					(1.813.397)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan					39.456.603	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya					(40.094)	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif					39.416.509	Total comprehensive income
Aset						Assets
Aset segmen	176.251.530	86.416.244	262.667.774	-	262.667.774	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					90.114.445	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					352.782.219	Consolidated total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	9.812.415	65.330.683	75.143.098	-	75.143.098	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					35.888.592	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					111.031.690	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	3.632.811	411	3.633.222		3.633.222	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	15.656.841	6.787.389	22.444.230		22.444.230	Depreciation and amortisation

Grup tidak menyajikan segmen usaha berdasarkan letak geografis karena seluruh operasional Grup saat ini masih terpusat di pulau Kalimantan.

The Group does not present the business segments based on geographic location because all of the Group's operations are located in Kalimantan.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

- a. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Pemegang Saham Perseroan melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan Management and Employee Stock Allocation (MESA) dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan Convertible Loan.

Per 31 Desember 2014, hanya program Management and Employee Stock Option Program (MESOP) yang belum direalisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

- b. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan bargaining dapat dikelompokkan terutama menjadi freight charter, time charter dan fixed and variable. Komitmen tersebut antara lain:

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- a. In relation with the Company's Initial Public Offering, the Shareholders through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of the Company after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of December 31, 2014, only Management and Employee Stock Option Program (MESOP) remains unrealized in relation with the abovementioned resolution.

- b. The Company has commitments of coal transshipment service. Bargaining services shall be further subclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

No	Nama proyek/Name of Project	Pemberi Kerja/Owner	Periode Proyek/Project Period	
			Mulai Proyek/ Start of project	Selesai Proyek/ End of Project
BARGING				
<u>A. Freight Charter</u>				
1	Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ October 1, 2010	31 Oktober/ October 31, 2017
2	Charter for Coal transportation	PT Holcim Indonesia Tbk	1 April/ April 1, 2012	31 Maret/ March 31, 2015
3	Coal Transportation to Load and Transported from Tanjung Kepala, Pulau Sebuku	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 April/ April 1, 2014	31 Maret/ March 31, 2017
4	Coal Transportation	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	1 Februari/ February 1, 2014	31 Januari/ January 31, 2015 *)
5	Contract for The Affreightment and Transhipment of Sebuku Coal	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Desember/ December 1, 2002	Sisa umur tambang/ remaining life of coal mine
6	Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 30) / (Related party, Note 30)	1 Maret/ March 1, 2014	28 Februari/ February 28, 2017
7	Coal Transportation Contract	PT Baramulti Sugih Sentosa	4 Maret/ March 4, 2014	4 Januari/ January 4, 2015 *)
8	Coal Barging Contract	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 30) / (Related party, Note 30)	28 Juni/ June 28, 2012	28 Juni/ June 28, 2017
9	Coal Freight Services	PT Kaltim Prima Coal	1 Agustus/ August 1, 2014	31 Desember/ December 31, 2014 *)

*) dalam proses perpanjangan / in the process of extension

No	Nama proyek/Name of Project	Pemberi Kerja/Owner	Periode Proyek/Project Period	
			Mulai Proyek/ Start of project	Selesai Proyek/ End of Project
<u>B. Time Charter</u>				
1	Vessel Operation Service for Cement Transport	PT Holcim Indonesia Tbk	9 Mei/ May 9, 2011	9 Mei/ May 9, 2016
2	Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Maritim Barito Perkasa	12 Juni/ June 12, 2014	12 Desember/ December 12, 2014 *)
FLOATING CRANE				
1	Coal Transhipment for Provision of Transhipment Services at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 10 dan 30) / (Related party, Notes 10 and 30)	28 September/ September 28, 2010	28 September/ September 28, 2015
2	Coal Transhipment Agreement for the Provision of Transhipment Service at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 10 dan 30) / (Related party, Notes 10 and 30)	1 Januari/ January 1, 2013	31 Desember/ December 31, 2017
3	Coal Freight Agreement in Muara Satu Anchorage Offshore Banjarmasin	Jhonlin Grup	23 Februari/ February 23, 2014	22 Februari/ February 22, 2015 *)
4	Transhipment Services Agreement	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 April/ April 1, 2014	31 Maret/ March 31, 2017

*) sedang dalam proses perpanjangan / in the process of extension

c. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

c. MSC has commitment of coal transshipment service as follows:

Nama proyek/Name of Project	Pemberi kerja/Owner	Periode proyek/Project period	
		Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ End of project
Charter on the vessel "Princesse Chloe"	PT Berau Coal	23 April/ April 23, 2011	22 April/ April 22, 2016

d. MASS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

d. MASS has commitment of coal transshipment service as follows:

Nama proyek/Name of Project	Pemberi kerja/Owner	Periode proyek/Project period	
		Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ End of project
Coal Transshipment at Muara Pantai Anchorage	PT Berau Coal	1 Juni/ June 1, 2012	1 Juni/ June 1, 2017

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	31/12/2014		31/12/2013		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset					
Kas dan setara kas	IDR 25.986.214.560	2.088.924	32.289.282.639	2.649.051	Cash and cash equivalents
	EUR 4.610	5.608	1.580	1.248	
	SGD 71.975	54.514	4.674	6.451	
Piutang usaha	IDR 88.434.317.920	7.108.868	34.198.262.874	2.805.666	Trade accounts receivable
	SGD 16.958	12.844	16.961	13.397	
Jumlah aset		9.270.758		5.475.813	Total assets
Liabilitas					
Biaya yang masih harus dibayar	IDR 7.435.388.000	597.700	2.128.516.314	174.626	Accrued expenses
Utang usaha	IDR 18.788.878.400	1.510.360	29.285.986.173	2.402.657	Trade accounts payable
	SGD 21.942	16.619	797.369	629.835	
	EUR 91.779	111.649	208.418	287.628	
	PHP 218.030	4.870	441.420	9.942	
	JPY 397.846	3.334	510.984	4.870	
	MYR 7.869	2.253	9.248	2.813	
Jumlah liabilitas		2.246.785		3.512.371	Total liabilities
Jumlah aset (liabilitas) - bersih		7.023.973		1.963.442	Total asset (liabilities) - net

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 3 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group at December 31, 2014 and 2013 and the prevailing rates at March 3, 2015 are as follows:

	03/03/15	31/12/2014	31/12/2013	
	USD	USD	USD	
<u>Mata Uang</u>				<u>Currency</u>
Rupiah (IDR) 1.000	0,08	0,08	0,08	Rupiah (IDR) 1,000
Dollar Australia (AUD) 1	0,78	0,82	0,89	Australia Dollar (AUD) 1
Dollar Singapura (SGD) 1	0,73	0,76	0,79	Singapore Dollar (SGD) 1
Euro (EUR) 1	1,12	1,22	1,38	Euro (EUR) 1
Yen Jepang (JPY) 1	0,01	0,01	0,01	Japanese Yen (JPY) 1
Peso Filipina (PHP) 1	0,02	0,02	0,02	Philippines Peso (PHP) 1
Ringgit Malaysia (MYR) 1	0,28	0,29	0,30	Malaysian Ringgit (MYR) 1

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	USD	USD	
31 Desember 2014			December 31, 2014
<u>Aset Keuangan Lancar</u>			<u>Current Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	48.060.445	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	3.742.246	-	Related parties
Pihak ketiga	31.978.365	-	Third parties
Piutang lain-lain pihak ketiga	1.891.380	-	Other accounts receivable from third parties
Aset lancar lain-lain	-	-	Other current asset
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Assets
Aset tidak lancar lain	1.344.947		Other asset
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>			<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang bank	-	13.444.935	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	4.809.845	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	86.657	Related party
Pihak ketiga	-	149.969	Third parties
Utang dividen	-	150.127	Dividend payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	4.343.353	Accrued expenses
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>			<u>Non-current Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka panjang	-	72.405.176	Long-term bank loans
Jumlah	<u>87.017.383</u>	<u>95.390.062</u>	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	USD	USD	
31 Desember 2013			December 31, 2013
<u>Aset Keuangan Lancar</u>			<u>Current Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	43.931.590	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	3.683.010	-	Related parties
Pihak ketiga	25.162.568	-	Third parties
Piutang lain-lain pihak ketiga	679.433	-	Other accounts receivable from third parties
Aset lancar lain-lain	80.000	-	Other current asset
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>			<u>Non-current Financial Assets</u>
Aset tidak lancar lain	558.566	-	Other asset
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>			<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	12.337	Related parties
Pihak ketiga	-	8.185.143	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	189.399	Related party
Pihak ketiga	-	209.904	Third parties
Utang bank	-	13.403.489	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.127.919	Accrued expenses
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>			<u>Non-current Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka panjang	-	84.149.505	Long-term bank loans
Utang kepada pihak berelasi	-	194.779	Due to related parties
Jumlah	<u>74.095.167</u>	<u>109.472.475</u>	Total

35. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 18), tambahan modal disetor (Catatan 19), saldo laba dan kepentingan nonpengendali.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity of shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 18), additional paid-in capital (Note 19), retained earnings and non-controlling interest.

The Board of Directors of the Group periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31/12/2014 USD	31/12/2013 USD	
Pinjaman			Debt
Utang bank *)	28.345.543	25.147.832	Bank loans *)
Utang bank jangka panjang	57.504.568	72.405.162	Long-term bank loans
Jumlah pinjaman	85.850.111	97.552.994	Total debt
Kas dan setara kas	48.060.445	43.931.590	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	37.789.666	53.621.404	Debt - net
Modal	253.612.254	241.750.529	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	15%	22%	Net debt to equity ratio

*) Termasuk bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun

*) Includes current maturity of long-term bank loans

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam usaha.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

b. Financial Risk Management Objective and Policies

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.
- Liquidity risk: the Group defines this risk as the collectability of the accounts receivable as explained above, therefore they encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities.
- Market risk: currently there is no market risk other than interest rate risk and currency risk as the Group does not invest in any financial instruments in its course of business.

In order to effectively manage those risks, the Directors has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga;
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di tingkat pusat.

Direksi memonitor arus kas Grup secara seksama.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan deposito dan piutang usaha. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Grup menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Grup juga berkeyakinan akan memperoleh kas masukan yang cukup dari kegiatan operasional.

The major guidelines of this policy are the following:

- Minimize interest rate;
- Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payable loans and receivables denominated in the same currency. The same strategy is pursued with regard to interest rate risk; and
- All financial risk management activities are carried out and monitored at central level.

The directors monitor the Group's cash flow carefully.

Credit Risks Management

Credit risk refers to the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and trade accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Group places such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are also entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Liquidity Risks Management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. In addition, the Group expects to generate sufficient cash inflow from operating activity.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga adalah mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>		1 bulan sampai 1 tahun/ <i>1 month to 1 year</i>		1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	USD	USD	USD			
31 Desember 2014							December 31, 2014
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga		-	4.809.845	-	-	4.809.845	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi		-	86.657	-	-	86.657	Related parties
Pihak ketiga		-	149.969	-	-	149.969	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		-	4.343.353	-	-	4.343.353	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank	3,22	33.438	12.714.300	-	-	12.747.739	Bank loans
Utang bank jangka panjang	3,4	127.242	7.561.835	39.394.932	-	47.084.009	Long-term bank loans
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank	5,5	4.583	1.050.417	-	-	1.055.000	Bank loans
Utang bank jangka panjang	5,82	917.096	9.837.200	23.188.066	-	33.942.361	Long-term bank loans
Jumlah		<u>1.082.359</u>	<u>40.553.575</u>	<u>62.582.998</u>		<u>104.218.933</u>	Total

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 bulan sampai 1 tahun/ <i>1 month to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	USD	USD	USD	USD	
31 Desember 2013						December 31, 2013
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	12.337	-	12.337	Related parties
Pihak ketiga		-	8.185.143	-	8.185.143	Third parties
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi		-	189.399	-	189.399	Related parties
Pihak ketiga		-	209.904	-	209.904	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		-	3.127.919	-	3.127.919	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi		-	-	194.779	194.779	Due to a related party
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Utang bank	3,25	33.438	12.714.300	-	12.747.738	Bank loans
Utang bank jangka panjang	3,5	193.332	4.562.525	46.974.952	51.730.809	Long-term bank loans
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang bank	5,5	4.583	1.050.417	-	1.055.000	Bank loans
Utang bank jangka panjang	5,82	961.780	10.326.952	33.942.361	45.231.093	Long-term bank loans
Jumlah		1.193.133	40.378.896	81.112.092	122.684.121	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi non-derivatif aset keuangan diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 bulan sampai 1 tahun/ <i>1 month to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	USD	USD	USD	USD	
31 Desember 2014						December 31, 2014
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Kas		56.168	-	-	56.168	Cash on hand
Piutang usaha						Trade account receivable
Pihak berelasi		-	3.742.246	-	3.742.246	Related parties
Pihak ketiga		-	31.978.365	-	31.978.365	Third parties
Piutang lain-lain		-	1.891.380	-	1.891.380	Other account receivables
Instrumen suku bunga variabel						Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,04 - 1,25	8.682.198	-	-	8.682.198	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,25	-	-	1.341.408	1.341.408	Restricted cash in bank
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	2,85 - 8,75	-	39.322.079	-	39.322.079	Cash and cash equivalents
		8.738.366	76.934.070	1.341.408	87.013.844	

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 bulan sampai 1 tahun/ <i>1 month to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	USD	USD	USD	USD	
31 Desember 2013						December 31, 2013
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Kas		76.416	-	-	76.416	Cash on hand
Plutang usaha						Trade account receivable
Pihak berelasi		-	3.683.010	-	3.683.010	Related parties
Pihak ketiga		-	25.162.568	-	25.162.568	Third parties
Plutang lain-lain		-	679.433	-	679.433	Other account receivables
Aset lancar lain-lain		-	80.000	-	80.000	Other current asset
Instrumen suku bunga variabel						Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,04 - 1,25	9.704.859	-	-	9.704.859	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,25	-	-	558.566	558.566	Restricted cash in bank
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	7,25	-	34.150.315	-	34.150.315	Cash and cash equivalents
		<u>9.781.275</u>	<u>63.755.326</u>	<u>558.566</u>	<u>74.095.167</u>	

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

	31/12/14 USD	31/12/13 USD	
Fasilitas pinjaman bank dengan jaminan:			Secured bank loan facility:
- jumlah yang digunakan	103.938.760	103.938.760	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	-	-	- amount unused
Jumlah	<u>103.938.760</u>	<u>103.938.760</u>	Total
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang beragam sejak tahun 2013 yang dapat diperpanjang dengan perjanjian bersama			Secured bank loan facilities with various maturity dates through to 2013 and which may be extended by mutual agreement
- jumlah yang digunakan	13.346.478	13.346.478	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	-	-	- amount unused
Jumlah	<u>13.346.478</u>	<u>13.346.478</u>	Total

Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko tingkat bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan. Grup memiliki pinjaman yang bersifat jangka panjang kepada bank yang menggunakan tingkat bunga pasar. Pada saat ini, Grup memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga dengan mengurangi pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih tinggi ke pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2014.

Interest Rate Risks Management

The Group exposures to interest rate risk mainly concerns financial liabilities. The Group holds loans that are long-term in nature with banks using market interest rate. The Group has a policy to manage interest rate risk by changing high interest rate loans to lower interest loans. There is no interest rate hedging activities in place at December 31, 2014.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 akan turun/naik masing-masing sebesar USD 279.862 dan USD 295.426. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variable.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

Risiko Valuta Asing

Eksposur mata uang asing Grup sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atas utang usaha. Namun eksposur ini dikompensasi sebagian dengan porsi kas dan setara kas, deposito berjangka, dan piutang yang dalam mata uang Rupiah.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 5% dalam IDR terhadap mata uang asing yang relevan. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 5% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal Grup dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana IDR menguat 5% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 5% dari IDR terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sebanding pada laba atau ekuitas, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the year ended December 31, 2014 and 2013 would decrease/increase by USD 279,862 and USD 295,426, respectively. This is mainly attributable to the Group exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

Foreign Currency Risks

The Group's foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its trade payables. However this exposure is partially offset with cash and cash equivalents, time deposits and receivables which are partly in Indonesian Rupiah currency.

The following table details the Group's sensitivity to a 5% increase and decrease in the IDR against the relevant foreign currencies. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 5% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans within the Group where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the IDR strengthens 5% against the relevant currency. For a 5% weakening of the IDR against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit or equity, and the balances below would be negative.

	IDR Dampak/ <i>Impact</i>		
	2014	2013	
	USD	USD	
Laba (rugi)	(337.606)	(145.336)	Profit (loss)
Ekuitas	-	-	Equity

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

	31/12/2014	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
	USD	USD
Liabilitas		
Utang bank jangka panjang	72.405.176	72.310.283

Nilai wajar instrumen keuangan diatas ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Grup tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar, setelah pengakuan awal.

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

The fair value for the above financial instruments was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

The Group does not have financial instruments that are measured at fair value, subsequent to initial recognition.

36. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP GRUP

Pasar modal dan keuangan global telah mengalami gejolak-gejolak dan permasalahan kredit. Kemampuan pelanggan Grup dalam mempertahankan operasi dan tingkat profitabilitas serta kemampuan untuk melunasi kewajiban mereka pada saat jatuh tempo sangat tergantung pada keberhasilan dari kebijakan-kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang diambil dalam usaha untuk mencapai pemulihan ekonomi.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup berada dalam posisi yang baik dalam mengatasi risiko bisnisnya meskipun prospek ekonomi saat ini yang tidak pasti.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa Grup mempunyai sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya hingga waktu mendatang yang dapat diukur. Oleh karena itu, Grup dapat meneruskan asumsi kelangsungan hidup dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup.

36. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE GROUP

The global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Group's customers to maintain operations and profitability and to pay their debts as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond their control, undertaken to achieve economic recovery.

The management has a reasonable expectation that the Group is well placed to manage its business risks successfully despite the current uncertain economic outlook.

The management also believes that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements of the Group.

37. TRANSAKSI NON KAS

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	USD	USD
Penambahan biaya yang masih harus dibayar untuk akuisisi kapal	1.257.000	-
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	-	4.394.127

37. NON CASH TRANSACTIONS

At December 31, 2014 and 2013, the Group has investing and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

Increase in accrued expense for acquisition of vessels
Reclassification of advance payments of property, vessels and equipment to property, vessels and equipment

38. REKLASIFIKASI AKUN

Grup melakukan reklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

	<u>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification</u>	<u>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</u>
	USD	USD
Biaya yang masih harus dibayar	3.184.930	3.127.919
Utang bank jangka pendek	13.346.478	13.403.489

Manajemen berpendapat bahwa reklasifikasi pada laporan keuangan tidak memiliki dampak signifikan pada saldo awal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 1 Januari 2013/31 Desember 2012.

38. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The Group reclassified certain accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2013 to conform with the presentation of statement of financial position as of December 31, 2014.

Management believes that the reclassifications do not have significant impact on the opening consolidated statement of financial position at January 1, 2013/December 31, 2012.

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 76 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 3 Maret 2015.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 76 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 3, 2015.
